

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kebudayaan**

##### **1. Pengertian kebudayaan**

Kebudayaan merupakan suatu warisan nilai-nilai, norma dan tradisi yang dimiliki dan dilestarikan oleh suatu kelompok masyarakat. kebudayaan mencakup segala bentuk ekspresi kreatif manusia, seperti bahasa, musik, tarian, arsitektur, pakaian, makanan, upacara adat serta cara hidup yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat. setiap kebudayaan memiliki keunikannya sendiri dan memberikan identitas serta mempengaruhi cara pandang, perilaku dan pola pikir masyarakat yang membentuknya.

Menurut koentjaraningrat dalam (Rosyadah, A, 2020: 10) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan melalui proses belajar. Martono, B. T(2018: 12) kebudayaan merupakan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia bersangkutan dengan akal dan budi manusia. R. Linton dalam (Rosyadah, A, 2020: 10) juga berpendapat bahwa kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari di mana unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lain atau secara turun temurun. Kebudayaan sendiri hidup dalam masyarakat serta cara memperolehnya dengan cara belajar. Dalam hal ini kebudayaan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat yang ditunjukkan melalui aktivitas sehari-hari.

## 2. Unsur-unsur kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan merupakan bagian penting dalam membentuk identitas dan karakteristik suatu masyarakat. berikut beberapa unsur-unsur kebudayaan antara lain:

- a. Sistem bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Sistem sosial
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencaharian hidup
- f. Sistem religi
- g. kesenian

## **B. Konsep Analisis**

### 1. Pengertian analisis

Analisis merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dalam memecahkan suatu masalah atau peristiwa tertentu. Dalam konteks umum, analisis melibatkan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu kondisi atau suatu masalah. Menurut Soejadi dalam (Sari, 2014: 19) analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian,

pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub-komponen yang lebih kecil.

Komarudin dalam (Sari, 2014: 20) analisis adalah kegiatan berfikir yang memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian komponen, sehingga dapat mengenali gejala-gejala dari komponen, hubungan antar komponen dan fungsi masing-masing komponen secara keseluruhan.

## 2. Fungsi analisis

Dalam kegiatan menganalisis tentunya memiliki fungsi diantaranya:

### 1. Menguraikan sesuatu menjadi komponen

Dalam hal ini analisis memiliki fungsi yaitu menguraikan suatu hal atau komponen besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan untuk mengetahui hubungan dari setiap komponen tersebut. Sehingga uraian komponen akan lebih mudah dipahami baik pada setiap bagian maupun keseluruhannya.

### 2. Memperoleh pemahaman lebih detail

Dalam hal ini fungsi analisis yaitu memperoleh pemahaman yang lebih mendetail mengenai suatu hal yang belum diketahui. Sehingga nantinya pemahaman tersebut akan dijelaskan kepada publik sehingga mendapatkan manfaat dari hasil analisis tersebut.

### 3. Menentukan pengambilan keputusan

Dalam hal ini analisis berfungsi membantu dalam menentukan pengambilan keputusan. Dimana keputusan tersebut diambil berdasarkan dugaan, teori atau prediksi yang muncul dan dipahami melalui metode analisis.

### **C. Teori Bentuk Penyajian**

Menurut Djelantik dalam (Mustakim, 2016: 9) bentuk adalah unsur yang mendasar dari sebuah pertunjukan. Bentuk dalam sebuah pertunjukan mencakup bagaimana setiap unsur pertunjukan di atur secara keseluruhan. Misalnya dalam tarian, bentuk mencakup susunan gerak, pola-pola yang dihasilkan oleh gerakan penari dan cara ruang dimanfaatkan. Menurut Sumandiyo Hadi dalam (Hasana, 2021: 8) Bentuk adalah sebuah elemen yang di padukan sehingga membentuk suatu elemen gerak tari.

Menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dalam (Mustakim, 2016: 11) Penyajian adalah proses atau cara menyajikan suatu penampilan. Dalam tari, penyajian menjadi sangat penting karena dapat menjadi jembatan komunikasi antar penari dan penonton dimana, penyajian merupakan cara bagi para penari untuk mengekspresikan cerita atau perasaan melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang dipadukan, penari dapat membawa penonton ke dalam cerita yang ingin disampaikan.

Menurut Panjaitan (2023: 29) bentuk penyajian merupakan suatu wujud penjelasan atau pengamatan pada proses penyajian sebuah penampilan dari awal sampai akhir dan di dalam bentuk penyajian ini terdapat beberapa elemen atau unsur-unsur pendukung seperti gerak, musik pengiring, properti, tema, tata rias, tempat pertunjukan, tata busana dan komposisi kelompok. Menurut Sumaryono dalam (Hasana, 2021: 9) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bentuk penyajian tari seperti gerak tubuh, pola lantai, rias, busana, properti dan musik pengiring.

Dalam sebuah pertunjukan tari terdapat elemen-elemen yang digunakan dalam mendukung bentuk penyajian diantaranya:

### 1. Gerak

Dalam sebuah tari, gerak merupakan ekspresi fisik yang digunakan oleh penari untuk mengekspresikan cerita, emosi, atau konsep melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah dan postur tubuh. Setiap gerakan dalam tari memiliki arti dan tujuan tertentu, yang disusun dalam rangkaian yang membentuk pola-pola yang indah dan bermakna.

Menurut Hady dalam (Murcahyanto, 2020: 71) Gerak tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari. Gerakan yang ada dalam tari juga bisa menggambarkan karakter, suasana, atau pesan yang ingin disampaikan oleh koreografer atau penari itu sendiri.

### 2. Iringan musik

Dalam sebuah tari iringan merupakan salah satu elemen yang penting, karena dapat mendukung gerakan-gerakan tarian dan menciptakan suasana yang sesuai dengan tema atau emosi yang ingin disampaikan. Menurut Resi dalam (Sari, 2023: 193) Iringan atau musik merupakan material utama yang mendukung suasana pertunjukan. Iringan bisa berupa musik asli, instrumen musik, atau efek suara yang mengikuti alur gerakan tarian. Iringan sangat penting dalam membantu para penari untuk menjaga ritme, ekspresi dan kualitas gerakan.

### 3. Tata rias

Tata rias merupakan hal yang penting dalam sebuah pertunjukan tari. Dimana tata rias memiliki fungsi dalam memperkuat ekspresi dan penampilan para penari, dengan cara merias wajah, tubuh, pakaian dan rambut para penari, yang sesuai dengan

karakter dan suasana yang ingin disampaikan dalam pertunjukan tari, agar terlihat lebih menarik. Menurut Supriyanto dalam (Sari, 2023: 193) tata rias yang sesuai dengan karakter tari yang dibawakan menjadi hal yang menambah keindahan dari tari tersebut. Dengan tata rias yang tepat, penari dapat lebih mudah membawakan pesan dan emosi dari gerakan tari kepada penonton.

#### 4. Tata busana

Tata busana menjadi bagian penting dalam menciptakan penampilan yang menarik dan menyelaraskan semua elemen visual dengan gerakan tari. Tata busana dalam sebuah tari mencakup kostum-kostum yang dipakai oleh penari. Kostum yang digunakan tersebut harus sesuai dengan tema tarian dan memungkinkan penari untuk bergerak bebas dan juga menambah estetika visual dalam penampilan mereka.

#### 5. Desain lantai

Desain lantai adalah desain yang dibuat penari di atas lantai atau sering disebut juga pola lantai (Rochayati, 2018: 671). Soedarsono dalam (Dinanti, 2018) juga berpendapat bahwa desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi kelompok penari. Secara umum, terdapat dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan simpel dan bertenaga sedangkan garis lengkung memberikan kesan lemah dan lembut. Fungsi pola lantai menurut Kuswandari dalam (Musfikoh, 2022: 64) ialah untuk mengatur jalannya penari di atas pentas agar lebih tertata dan menarik.

#### 6. Tempat pertunjukan

Pemilihan tempat pertunjukan sangat penting untuk membawa pengalaman tari menjadi lebih bermakna dan memuaskan bagi penonton. Tempat pertunjukan dalam sebuah tari merujuk pada ruang atau panggung dimana penari menampilkan gerakan-gerakan mereka. Tempat pertunjukan mencakup berbagai elemen, seperti dekorasi panggung, backstage, pencahayaan dan area untuk penonton. Tempat pertunjukan juga memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan tema atau konsep dari tarian yang dipentaskan.

#### 7. Properti

Properti mencakup segala objek atau perlengkapan lain yang digunakan dalam pertunjukan tari, seperti perlengkapan kecil, ataupun besar yang digunakan dalam pertunjukan tari untuk menambah keindahan visual dari penampilan. Properti dapat membantu dalam pertunjukan tari dan membantu penonton memahami cerita atau tema yang diungkapkan lewat gerakan tari.

### D. Teori Estetika

Dalam buku Estetika: Jalinan Subjek, Objek dan Nilai (2013: 22) istilah estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthanomai* yang secara harafiah berarti memahami melalui pengamatan inderawi. Kata tersebut memiliki akar kata *aisthesis* adalah, kajian tentang proses yang terjadi antara subjek, objek dan nilai terkait dengan pengalaman, properti dan parameter kemenarikan maupun ketidakmenarikan.

Beberapa elemen dasar estetika dalam perspektif estetika dapat dipilah kedalam tiga elemen dasar sebagai berikut:

#### 1. objek estetis

Objek estetis adalah aspek yang diamati maupun diciptakan seseorang.

2. Subjek estetis merupakan spektator yang mengamati atau kreator yang membuat objek estetis.
3. Nilai estetis adalah tolak ukur yang digunakan subjek untuk menimbang keindahan atau kejelekan, maupun ketertarikan atau ketidaktertarikan pada suatu objek.

Melalui pemetaan tersebut, estetika dapat dipandang sebagai kajian tentang proses yang terjadi pada subjek, objek dan nilai yang terkait dengan ketertarikan atau ketidaktertarikan subjek pada bentuk objek karena pengaruh nilai-nilai tertentu.

Menurut jazuli dalam (Rizanti, 2016: 2) nilai-nilai estetis ialah sifat yang memiliki keindahan sebagai kemampuan yang terdapat pada suatu objek yaitu sebuah karya seni yang dihasilkan seorang seniman sehingga dapat menimbulkan pengalaman estetis pada orang yang mengamatinya sebagai pelaku seni, karena bernilai estetis untuk manusia sebagai subjek indra jiwa. Menurut Gie dalam (Arimbi, 2016: 2) Nilai estetika adalah nilai yang berkaitan dengan segala sesuatu yang termasuk dalam keindahan.

## **E. Upacara Adat**

### **1. Pengertian upacara adat**

Secara etimologi, upacara adat dibagi menjadi dua kata yaitu upacara dan adat. Upacara adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan aturan tertentu dan sesuai dengan tujuannya (Karim, 2016: 4). Sedangkan adat menurut Koentjaraningrat dalam (Karim, 2016: 4) merupakan kebiasaan yang bersifat religius dan magis yang bersumber dari kehidupan masyarakat adat yang terdiri atas budaya, norma dan aturan yang diikatkan menjadi satu kesatuan dalam sistem dan kesepakatan adat.



Upacara adat merupakan suatu ritual yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan tujuan untuk mempertahankan tradisi dan kepercayaan nenek moyang mereka. Menurut Thomas Wiyasa dalam (Herdiyanti, 2017: 2) upacara adat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara turun temurun yang mempunyai makna dan tujuan. Setiap daerah memiliki beragam jenis upacara adat yang berbeda-beda, sesuai dengan budaya dan kebiasaan yang berkembang di masing-masing wilayah. Dalam upacara adat tidak terlepas dari acara yang melibatkan musik, tarian, doa dan persembahan yang ditujukan kepada leluhur.

Setiap upacara adat memiliki makna dan filosofi yang mendalam bagi masyarakat setempat, serta menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka. Upacara adat juga dianggap sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan antar masyarakat, serta sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan alam.

## 2. Unsur-unsur upacara adat

Menurut Koentjaraningrat dalam (Huda, 2014: 5) Dalam prosesi pelaksanaan upacara adat diantaranya termuat beberapa unsur sebagai berikut:

### 1) Tempat berlangsungnya upacara adat

Tempat berlangsungnya upacara adat sangat bervariasi tergantung dari suku, tradisi, dan kepercayaan yang bersangkutan. Upacara adat dapat dilaksanakan di tempat-tempat sakral seperti rumah adat, tempat ibadah atau tempat suci yang memiliki nilai historis dan keagamaan tertentu. Selain itu upacara adat juga bisa dilaksanakan di lapangan terbuka, tengah hutan, tepi sungai atau di tempat-tempat yang dianggap memiliki simbolis dalam kehidupan masyarakat tersebut.

### 2) Waktu pelaksanaan upacara

Pelaksanaan upacara adat biasanya disesuaikan dengan siklus alam atau kejadian penting dalam kehidupan masyarakat, seperti musim panen, pernikahan atau pemakaman. penentuan waktu pelaksanaan upacara adat juga dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan serta tata cara yang diwariskan turun temurun oleh leluhur.

3) Benda-benda serta peralatan upacara

Benda-benda atau peralatan dalam pelaksanaan upacara adat merupakan sesuatu yang harus ada. Benda-benda tersebut memiliki makna simbolis dan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan upacara adat. Contohnya seperti pakaian adat, alat musik, keris, kendi dan anyaman.

4) Orang-orang yang terlibat dalam upacara

Orang-orang yang terlibat dalam upacara adat adalah bagian integral dari pelaksanaan ritual dan tradisi yang dijalankan oleh suatu masyarakat. Mereka memiliki peran yang beragam mulai dari pemimpin upacara adat, para penari atau pengiring musik, hingga para pemuja atau penganut kepercayaan yang turut serta menjalankan serangkaian tugas dan kewajiban sesuai dengan perannya masing-masing.

3. Jenis-jenis upacara adat

Ada beberapa jenis upacara adat diantaranya:

- 1) Upacara kelahiran anak
- 2) Upacara kematian
- 3) Upacara wujud permohonan ampun
- 4) Upacara bentuk rasa syukur

#### 4. Fungsi upacara adat

Upacara adat memiliki berbagai fungsi penting diantaranya:

##### 1. Fungsi spiritual

Upacara adat memiliki fungsi spiritual yang sangat penting bagi masyarakat yang melaksanakannya. Melalui upacara adat, masyarakat dapat mengungkapkan rasa syukur, menghormati leluhur serta memohon karunia kepada tuhan atau nenek moyang. Upacara adat juga dipercaya dapat menguatkan ikatan spiritual antar manusia dengan alam semesta serta dengan dunia gaib.

##### 2. Fungsi sosial

Upacara adat sering menjadi ajang untuk memperkuat tali persaudaraan, mempererat hubungan sosial antar individu atau kelompok dalam masyarakat, serta membangun solidaritas dan rasa kebersamaan di antar anggota masyarakat. selain itu upacara adat juga digunakan sebagai sarana untuk menegakan norma-norma sosial dan mengatur tatanan sosial dalam masyarakat.

##### 3. Fungsi pariwisata

Upacara adat juga memiliki fungsi pariwisata yang penting dalam mengembangkan sektor pariwisata suatu daerah. Melalui upacara adat, wisatawan dapat mengenal dan mempelajari budaya dan tradisi lokal suatu daerah. Upacara adat yang digelar secara teratur dan diikuti oleh masyarakat lokal dapat menjadi daya tarik wisata yang mengundang minat wisatawan. Serta dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat serta memperkenalkan kebudayaan daerah kepada wisatawan yang datang.

## **F. Tari Tradisional**

Tari tradisonal merupakan istilah dari kata tradisi yang berasal dari bahasa latin yaitu *Traditio* yang artinya mewariskan, jadi tradisonal adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama serta bertumpuk pada pola-pola tradisi yang sudah ada, Soedarsono dalam (Lestari, 2014: 25). Tari tradisional merupakan bentuk seni pertunjukan turun temurun dari nenek moyang dan memiliki nilai-nilai budaya yang sangat tinggi. Melalui gerakan-gerakan yang indah dan melodis musik yang khas, tari tradisional mampu mengungkapkan cerita, nilai-nilai, dan kepercayaan masyarakat tertentu.

Menurut Nadjamuddin dalam(Pertiwi, 2013: 19) tari tradisonal adalah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur bermutu tinggi yang dibentuk dalam pola gerak tertentu dan terkait yang berkembang secara turun temurun dan mengandung nilai filosofi yang dalam, simbolis, religius, dan tradisi yang tetap.

## **G. Penelitian Yang Relevan**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneltian yang relevan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan antar lain:

1. Penelitian yang relevan yaitu ditulis oleh Murniati, Zora Irian, Desfiarni dengan judul penelitian Bentuk Penyajian Trai Dampeng Pada Upacara Adat Pernikahan Di Kecamatan Longkib Kota Subulussalam Aceh Singkil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Dampeng pada Upacara Pernikahan Adat Di Kecamatan Longkib Subulussalam Aceh Singkil, dengan mengungkapkan bentuk dan rangkaian tari Dampeng pada Upacara Pernikahan Adat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah

pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Dampeng merupakan tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Longkib Subulussalam. Bentuk tari dampeng merupakan perpaduan tiruan burung elang yang sedang berputar-putar di atas kepala. Bentuk penyajian tari Dampeng pada upacara ini merupakan bentuk simbolik, karena merupakan bagian penutup dalam memeriahkan upacara pernikahan. Tari dampeng merupakan simbol upacara perkawinan dan menggambarkan kerjasama dalam sosial kemasyarakatan. Selain gerak, tari Dampeng juga menyampaikan pesan kepada pendengarnya tentang makna hidup, kebaikan, sopan santun, nasehat dan kepedulian satu sama lain.

2. Penelitian yang relevan yaitu ditulis oleh Syinta Triagnesti dan Herlinda Mansyur dengan judul penelitian Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua Pada Acara Bimbang Adat Di Desa Sendawar Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua pada Acara Bimbang Adat di Desa sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Pisau Dua yang dibawakan pada acara Bimbang adat (pernikahan) di Desa Sendawar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu merupakan salah satu tarian tradisional dengan bentuk penyajian simbolis representasional dan berfungsi sebagai hiburan. Tari Pisau Dua terdiri dari 6 jenis

gerak, 2 penari semuanya laki-laki, musik (serunai dan redao), tata rias dan kostum ( tanpa rias)kostum (kemeja, celana dasar, peci/tutup kepala dan kain setengah tiang), properti (2 pasang Pisau Dua cabang) dan tempat pementasan (di depan pelaminan).

3. Penelitian yang relevan yaitu ditulis oleh RahmadhaniAmelia, Fuji Astuti dan Darmawati dengan judul penelitian Bentuk Penyajian Tari Barombai Dalam Upacara Turun Ka Sawah Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertunjukan tari Baromai pada upacara Turun ka sawah di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan tari Bromai merupakan gabungan dari aktivitas gerak tiruan di lahan pertanian yaitu mencangkul (mencangkul), mambuek luluak (membuat lumpur), mencampak (membuang), menyimbau (menyiram), malunya (menginja), manjapuik baniah (menjemput benih), batanam/ ma atu (menanam), basiang (menyiang) dan menanti padi tobiek (menunggu padi masak). Iringan musik tari barombai dari talempong pacik dan gendang serta dendang yang khas “dadoi”. Pertunjukan tari ini dipentaskan di lahan pertanian dengan menggunakan pola lantai linear yang mendatar dan melingkar. Kostum yang digunakan yaitu baju kurung, kain sarung dan takuluak yang digunakan di kepala.

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif serta menganalisis bentuk tari, akan tetapi objek serta lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian tentang bentuk Tari

Neku Wengu belum pernah dilakukan, sehingga mengacu dari penelitian terdahulu peneliti gunakan sebagai referensi dalam menganalisis bentuk penyajian tari Neku Wenggu pada upacara adat Poto Tozho di Desa Tomberabu II Kecamatan Ende Kabupaten Ende.